

Pengaruh Good Corporate Governance Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Pada BEI

Riska Septiani¹, Ratna Wijayanti Danniari Paramita²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Email: riskaseptiani990@gmail.com¹, pradyataj@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2022
Halaman 225-232

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance yang diukur dari jumlah dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit, dan CSR terhadap Kinerja keuangan (ROE) perusahaan sektor perbankan. Sampel penelitian pada perusahaan perbankan yang berjumlah 38 perusahaan perbankan. Berdasarkan kelengkapan data hanya 38 perusahaan perbankan yang menjadi sampel periode pengamatan 2016-2018. Variabel independen adalah GCG, dan CSR. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, CSR, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Good Corporate Governance as measured by the number of independent commissioners, boards of directors and audit committees, and CSR on financial performance (ROE) of the banking sector companies. The sample of research on banking companies, amounting to 38 banking companies. Based on the completeness of the data, only 38 banking companies were sampled in the 2016-2018 observation period. The independent variables are GCG, and CSR. The dependent variable is financial performance measured by the ROE ratio. Analysis of the data using multiple linear regression analysis. The results showed that the size of the independent board of directors had no effect on financial performance, the board of directors had no effect on financial performance, the audit committee had no effect on financial performance. And CSR has no influence on the financial performance of banks.

Keywords: Good Corporate Governance, CSR, Financial Performance

PENDAHULUAN

Badan usaha atau perusahaan bisa memutuskan memiliki kualitas yang baik atau tidak maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (financial performance) dan kinerja non keuangan (non financial performance).

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/ badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin pada informasi yang diperoleh pada balance sheet (neraca), income statement (laporan laba-rugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penguat financial performance tersebut. Di era saat ini, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan semakin berat.

CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder. Penerapan CSR berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan bisnis dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terutama investor kepada perusahaan. Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis adalah meningkatkan nilai entitas tersebut. Peningkatan nilai suatu entitas harus diiringi dengan peningkatan kinerja perusahaan pula.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) oleh perusahaan di Indonesia. Pasalnya penerapan GCG di Indonesia saat ini relatif tertinggal dibandingkan Negara-negara ASEAN. Hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten terbaik dalam praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Konsep good corporate berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Tuntutan ini sebenarnya merupakan jawaban publik terhadap semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi di seluruh dunia (Sulistyanto, 2010).

Corporate governance atau tata kelola perusahaan dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Corporate governance juga mengandung pengertian mengenai peraturan dan pembagian tugas dan tanggung jawab diantara para pihak atau para key player yang berpartisipasi dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam perusahaan.

Penyerahan wewenang dalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai agency problem. Menurut Sari (2010:2) pihak manajemen sebagai agen mengetahui informasi lebih banyak dan mengetahui keadaan perusahaan dimasa depan atau prakata going concern nya dimasa mendatang dibandingkan pemilik, karena dikatakan selaku pengelola pihak manajemen menjalankan segala aktivitasnya. Oleh sebab itu agen berkewajiban dalam penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham tetapi informasi yang disampaikan agen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Adanya informasi yang tidak sama menyebabkan stakeholder kesulitan untuk memonitor dan melakukan control terhadap tindakan agen. Pemilik perusahaan berusaha agar konflik keagenan dapat diminimalisir dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan Good Corporate Governance. Penerapan GCG memungkinkan pemilik perusahaan dapat memonitor sehingga pemilik dapat memonitor setiap waktunya atau setiap periode berjalannya pelaporan dari perusahaan.

Penerapan GCG yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh, kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik. Selain itu, laporan tahunan yang didukung GCG akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Murwaningsari (2011), CSR dalam GCG ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG adalah prinsip responsibility. Tiga indikator GCG lainnya adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit. Dalam pembahasan GCG berpendapat bahwa responsibility GCG mengeluarkan gagasan Corporate Social Responsibility (CSR) atau peran serta perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) di industri perbankan mulai merosot dalam beberapa tahun terakhir. Padahal pembonolan dana ataupun praktik fraud yang menimpa perbankan makin marak terjadi. Tantangan praktik GCG akan lebih besar lagi ketika industri perbankan mulai mengadopsi teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya. Berdasarkan riset yang dilakukan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). Nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan memang masih berada dalam kisaran baik. Meskipun membaik nilai kompositnya justru semakin menurun. Rata-rata nilai industri perbankan adalah 2,02 yang didapat dari 90 bank yang mengirimkan laporan GCG mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dsb.

Bunandi (2012) dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sebaliknya Prastiwi (2010) mengungkapkan aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun kedepan ditolak. Kemudian dalam penelitian Rulyanti (2013) hasilnya CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, demikian pula nilai perusahaan dengan kinerja keuangan.

Dalam penelitian menyimpulkan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Etty (2010) yang menyatakan Good Corporate Governance mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Daily dkk. serta hasil survey CBI, sebagaimana yang dikutip oleh Darmawati (2004) yang menyatakan tidak ada hubungan corporate governance dengan kinerja keuangan perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas ROE menunjukkan adanya perbedaan diantara beberapa penelitian. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dimana penerapan GCG dan CSR begitu penting dalam hal kinerja keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan investor akan melihat bagaimana konteks perusahaan dikatakan telah menerapkan beberapa hal penting dan dapat dikatakan kategori baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan periode 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Penelitian ini menganalisis dan menguji teori nilai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui adanya hubungan pada variabel tersebut. Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan, historical data dan ringkasan perusahaan. Sumber data eksternal berasal dari penelitian terdahul berupa jurnal dan skripsi dengan variabel GCG dan CSR serta Kinerja keuangan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan periode 2016 hingga 2018. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan dengan 114 laporan keuangan perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan

laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2016-2018. 2) Perusahaan sampel tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. 3) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2016-2018, baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id. 4) Memiliki data keuangan berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas data menggunakan uji *PP-Plot* dengan kriteria data residual dikatakan normal jika titik residual berkumpul pada garis diagonal. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai titik residul berada dideket dengan garis diagonal, data dapat memenuhi kriteria normalitas sehingga model residual dinyatakan normal. Pada penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan pemenuhan kriteria bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan devian komisariss independen menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,627 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,594 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Dewan direksi menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,905 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,105 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Komite audit menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,659 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,518 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. CSR menghasilkan nilai toleransi sebesar 0,986 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,014 < 10 sehingga model data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatter Plot* dengan kriteria bahwa residual pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu baik garis ataupun berkumpul pada titik tertentu maka seluruh data tidak mengalami heteroskedastisitas atau dapat dikatakan data memiliki persamaan varian residual (homokedastisitas). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai residual yang terwakili oleh gambar titik titik tidak membentuk suatu pola tertentu atau pun tidak membentuk sebuah garis sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang sama (homokedastisitas). Penelitian ini menggunakan kriteria uji *Durbin Watson* sebagai metode uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,328. Kriteria pengujian autokorelasi pada *Durbin Watson* nilai 2,328 terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 yang memiliki kesimpulan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi atau residual tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Data

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,034	-	-	-
Dewan Komisaris Independen	-0,225	-0,619	0,537	Tidak pengaruh, tidak signifikan
Dewan Direksi	0,515	2,233	0,028	Pengaruh dan signifikan
Komite Audit	0,660	1,546	0,125	Tidak pengaruh, tidak signifikan
Corporate Social Responsibility	0,341	0,219	0,827	Tidak pengaruh, tidak signifikan
Anova	-	2,265	0,068	Tidak Pengaruh tidak signifikan
R Squared = 0,089				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,034 - 0,225 x_1 + 0,515 x_2 + 0,660 x_3 + 0,341 x_4$$

Nilai konstanta sebesar 0,34 atau 34%, menunjukkan bahwa jika nilai variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan corporate social responsibility bernilai 0 (no) maka

nilai kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,34. Dengan nilai ROE sebesar 0,34 maka nilai tersebut menunjukkan kinerja keuangan mengalami penurunan atau perusahaan sedang mengalami defisit yang disebabkan oleh nilai keuntungan yang rendah. Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar -0,225 atau -22,5% menunjukkan bahwa jika nilai variabel dewan komisaris independen meningkat maka variabel kinerja keuangan menurun sebesar 22,5% sebaliknya jika nilai variabel dewan komisaris independen menurun maka variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 22,5%. Dengan asumsi bahwa variabel dewan direksi (X2), komite audit (X3), dan CSR (X4) adalah konstan atau 0 (nol). Koefisien regresi dewan direksi (X2) sebesar 0,515 atau 51,5% menunjukkan bahwa jika nilai variabel dewan direksi meningkat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 51,5%. Dengan asumsi bahwa variabel dewan komisaris independen (X1), komite audit (X3), dan CSR (X4) adalah konstan atau 0 (nol). Koefisien regresi komite audit (X3) sebesar 0,660 atau 66% menunjukkan bahwa jika nilai variabel komite audit meningkat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 66%. Dengan asumsi bahwa variabel dewan komisaris independen (X1), dewan direksi (X2), dan CSR (X4) adalah konstan atau 0 (nol). Koefisien regresi CSR (X4) sebesar 0,341 atau 34,1% menunjukkan bahwa jika nilai variabel komite audit meningkat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 34,1%. Dengan asumsi bahwa variabel dewan komisaris independen (X1), dewan direksi (X2), dan komite audit (X3) adalah konstan atau 0 (nol).

Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t dihitung sebesar -0,619 sementara nilai t tabel melihat tabel t probabilitas atau $df = n - k - 1$ atau $df = 114 - 5 = 109$ dengan signifikansi 0,05 maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,98197. Jadi nilai t hitung < t tabel atau $-0,619 < 1,98197$. Nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen pada tabel yaitu 0,0537 lebih besar dari α (0,05) maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini memprediksikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena nilai Sig. dewan komisaris independen lebih besar dari pada α yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator proporsi dewan komisaris paling kurang 50% dari jumlah anggota komisaris adalah komisaris independen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sri (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang telah memenuhi standar tidak menjamin independensinya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tutut (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa apabila perusahaan meningkatkan independensi dewan komisaris dalam perusahaan, maka kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t dihitung sebesar 2,233. Sementara nilai t tabel melihat tabel t probabilitas atau $df = n - k - 1$ atau $df = 114 - 5 = 109$ dengan signifikansi 0,05 maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,98197. Jadi nilai t hitung > t tabel atau $2,233 > 1,98197$. Nilai signifikansi variabel dewan direksi pada tabel yaitu 0,028 lebih kecil dari α (0,05) maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini memprediksikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini terjadi karena dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat disebabkan karena semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawab sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Armas (2012) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi mendukung penelitian oleh Wilopo (2011) yang menyatakan bahwa GCG yang diukur dengan dewan direksi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya atas peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t dihitung sebesar 1,546. Sementara nilai t tabel melihat tabel t probabilitas atau $df = n - k - 1$ atau $df = 114 - 5 = 109$ dengan signifikansi 0,05 maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,98197. Jadi nilai t hitung < t tabel atau $1,546 < 1,98197$. Nilai signifikansi variabel komite audit pada tabel yaitu 0,125 lebih besar dari α (0,05) maka H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis dalam penelitian ini memprediksikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini terjadi karena tinggi atau rendahnya proporsi komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit dibentuk atas dasar regulasi pemerintah yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk komite tambahan yang bertugas untuk membantu tugas pengawasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018) dan Armas (2012) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rendah atau tingginya proporsi komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, jumlah komite audit tidak menjamin efektivitas kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fakta ini didukung dengan pemilihan anggota komite audit yang masih memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi yang menyebabkan tidak maksimalnya kinerja komite audit dalam menjalankan tugas pengawasan yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini didukung dengan pemenuhan kriteria oleh perusahaan bahwa setiap perusahaan wajib memiliki komite audit yaitu minimal tiga orang pada masing-masing perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

CSR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) nilai t dihitung sebesar 0,219. Sementara nilai t tabel melihat tabel t probabilitas atau $df = n - k - 1$ atau $df = 114 - 5 = 109$ dengan signifikansi 0,05 maka dapat diketahui nilai t tabel = 1,98197. Jadi nilai t hitung < t tabel atau $0,219 < 1,98197$. Nilai signifikansi variabel CSR pada tabel yaitu 0,827 lebih besar α (0,05) maka H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudana (2019) yang

menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan sebagai pertanggungjawaban akibat dampak yang diakibatkan ketikaperusahaan beroperasi kepada lingkungan sekitar.

Secara teori, besarnya CSR yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh pada kinerja keuangan, karena ketika perusahaan melakukan CSR secara berkesinambungan akan memberikan dampak positif, karena dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Namun dalam penelitian ini memberikan penggambaran hasil dari uji yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh dan bisa disebabkan karena angka pengungkapan perusahaan masih jauh dengan item pengungkapan yang diterapkan oleh GRI.

Berdasarkan pada penelitian ini teori yang telah disebutkan sebelumnya tidak berlaku pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2010) dan Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Yasa (2013), Wigdagdo (2012), Ardiana (2016), Sabatini (2019) pengungkapan CSR berpengaruh pada kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,089 atau 8,9%. Artinya variabel independen dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, dan CSR mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 8,9% sedangkan sisanya 91,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diukur dengan indikator dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan metode pengujian analisis regresi linier berganda dan pengujian secara parsial maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini terjadi karena nilai Sig. dewan komisaris independen lebih besar dari pada α yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. b) Ukuran dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini terjadi karena dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat disebabkan karena semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan. c) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hal ini terjadi karena tinggi atau rendahnya proporsi komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. d) CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. CSR merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan sebagai pertanggungjawaban akibat dampak yang diakibatkan ketikaperusahaan beroperasi kepada lingkungan sekitar. Secara teori, besarnya CSR yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh pada kinerja keuangan, karena ketika perusahaan melakukan CSR secara berkesinambungan akan memberikan dampak positif, karena dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2015). *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ariyani, R. D., & Gunawan, J. (2014). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jmat.v1i2.4937>

- Default, D. A. N., Terhadap, R., & Laba, K. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure. 2(2).
- Faradilla, R. A. (2015). Pengaruh Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. 2(July 2019), 113–119.
- Hidayanti, E., & Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WIGA*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.1111/1462-2920.14261>
- Jati, F. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*, 2003– 2008. <https://doi.org/10.2307/2692184>
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Lam, N. & Lau, P. (2014). *Intermediate Financial Reporting: An IFRS Perspective*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Novrianti, V., & Armas, R. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–11.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(03), 206.
- Paramita, R. W. D. & Rizal, N (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Azyan Mitra Wacana Media.
- Permatasari, I., & Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52–59.
- Prasinta, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2012). Accounting Analysis Journal Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v1i1.148>
- Paramita, R. W. D. & Veronica, T. M. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Paramita, R. W. D. Rizal, N., Taufiq, M., & Dimiyati, M. (2018). Corporate Social Responsibility (CSR) Culture : Will Protecting Custom Culture Actor Osing in Banyuwangi. (August), 191–196.
- Yasa, G. W., Ekonomi, F., Udayana, U., Ekonomi, F., & Udayana, U. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan. 2, 388–405.
- Yulianingtyas, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1994), 1–21.

www.idx.co.id

www.seputarforex.com

<https://finance.yahoo.com>